

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia yang tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswanya dan juga pendidikan sekolah dasar juga tingkah laku dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial.(A. M. AL Fath & Mabruhi, 2023).

Menurut Kosasih dkk (2013:4), mendefinisikan bahwa pendidikan adalah penghubung antara dua sisi, yaitu antara individu yang sedang berkembang dengan nilai- nilai moral, intelektual, dan sosial yang menjadi tanggung jawab seorang pendidik dalam mendorong individu tersebut. Menurut Nurani Soyomukti (2010:40), pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap peserta didik yang

diserahkan kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif serta kesiapan mental yang sempurna berkesadaran maju.

Oleh karena itu, guna menghasilkan manusia Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional tidak dapat terealisasi apabila tidak diimplementasikan pada setiap jenjang satuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pendidikan formal didirikan di sekolah - sekolah salah satunya adalah pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Sekolah Dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana sosialisasi melainkan harus dapat menumbuhkan potensi anak didik yang akan berperan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Potensi pada anak didik tersebut harus dikembangkan melalui proses pembelajaran. Menurut Abudin Nata (2013) menyatakan bahwa proses belajar mengajar yang baik adalah proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, mencerahkan, dan efektif sehingga diperlukan pemahaman terhadap karakter anak.

Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut guru untuk mengembangkan sumber belajar yang memadai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang terintegrasi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (A Fath, Rino Lengan, 2023). Kegiatan proses belajar mengajar berjalan efektif dan optimal apabila peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Keberhasilan memahami materi ini dipengaruhi oleh metode – metode yang digunakan oleh guru pada saat proses kegiatan pembelajaran. Menurut Mardiah Kalsum Nasution (2017), semakin baik metode yang

digunakan, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika peserta didik berpartisipasi aktif baik dari segi verbal dan non verbal maka kesempatan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru akan semakin besar bagi peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode eksperimen.

Menurut Roestiyah (2012:80), metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati proses dan menuliskan hasil percobaan yang dilakukan, serta menyampaikan hasil pengamatan yang selanjutnya akan dievaluasi oleh guru. Sejalan dengan hal tersebut menurut Djamarah dalam Hamdayana (2015:125), metode eksperimen merupakan sebuah penyajian pembelajaran, dimana peserta didik melakukan kegiatan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang sedang dipelajari. Penerapan metode eksperimen sangat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek atau proses tertentu. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan dari proses yang dilakukannya (Rismawati,dkk., 2020)

Metode eksperimen ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar salah satunya adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penggunaan metode eksperimen ini disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik di tingkat sekolah dasar pada umumnya. Beberapa karakteristik dari peserta didik di tingkat sekolah dasar, yaitu :

- 1) mempunyai rasa ingin tahu yang besar,
- 2) belajar sambil bekerja,
- 3) belajar efektif apabila dilibatkan dalam situasi yang menyenangkan dan menantang.

Sehingga dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menggunakan metode eksperimen khususnya dalam pelajaran IPA agar pembelajaran yang sebelumnya dirasa membosankan menjadi lebih bermakna karena peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan hasil dari kegiatan pembelajaran akan optimal (Dewi Mayangsari, dkk., 2014).

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya penelitian sejenis yang dilakukan dengan judul “ Implementasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Menggunakan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar Manna Bengkulu Selatan” (Indah Ratna Juista, 2021). Jenis penelitian ini baru pertama kali dilakukan di SD Negeri 3 Gemaharjo. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis penggunaan metode eksperimen pada aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI di SD Negeri 3 Gemaharjo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, penggunaan metode pada pembelajaran IPA masih kurang tepat dan bervariasi, sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa ingin bertanya tentang materi yang mungkin belum dimengerti. Tetapi pada sesi pertanyaan yang

diajukan oleh guru mayoritas peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Adapun beberapa peserta didik mampu menjawab tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasil dari proses pembelajaran masih kurang maksimal.

Dari uraian di atas, pemberian materi dan penggunaan metode yang kurang tepat akan berbanding lurus dengan hasil yang kurang maksimal pada mata pelajaran IPA disekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tentang analisis penggunaan metode eksperimen pada aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 3 Gemaharjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa pada penggunaan metode eksperimen dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Gemaharjo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga memiliki karakteristik dan urgensi yang berbeda serta ditinjau dari metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA diperlukan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai pembelajaran. Guru dapat menawarkan metode pembelajaran yang menarik sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan

maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan memperkuat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPA masih menggunakan teori
– teori yang berbasis ceramah.
2. Metode eksperimen dalam proses pembelajaran IPA masih belum digunakan.
3. Interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik masih kurang aktif.
4. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas.

B. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas perlu dibatasi agar tidak berbeda dari maksud penelitian. Hal-hal yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Gemaharjo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan pada semester ganjil 2022/2023 pada subjek peserta didik kelas V.

2. Fokus penelitian adalah aktivitas belajar peserta didik dalam penggunaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 3 Gemaharjo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam penggunaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 3 Gemaharjo?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui aktivitas belajar dalam penggunaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 3 Gemaharjo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa.
 - b. Membiasakan siswa agar lebih belajar aktif, kerja sama, dan menumbuhkan rasa ingin tahu.
 - c. Memberikan variasi belajar siswa dalam mempelajari dan memahami pembelajaran IPA.
2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan referensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis metode eksperimen sehingga guru dapat mengaplikasikan metode tersebut dan memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen tersebut.
- b. Memberikan informasi tentang penggunaan metode eksperimen yang menyenangkan, maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dan ditindak lanjuti pada pembelajaran lainnya. Memberikan pengalaman yang berharga dalam menemukan tindakan yang tepat guna mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran.

5. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian di lingkup pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti.

